



Peran Pemerintah Yogyakarta dalam Mengembangkan Pelaku UMKM Melalui SiBakul Jogja

Faqih Muqoddam Alchudhory^{1*}, Zulkipli Lessy²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

Alamat: Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Korespondensi penulis: 22200012086@student.uin-suka.ac.id *

Abstract. *Micro, small and medium enterprises (MSMEs) are facing huge challenges in adapting and surviving after the Covid-19 pandemic. The role of government is key in providing support and appropriate policies to help MSMEs. This study examines the role of the Yogyakarta government in facilitating the post-pandemic adjustment of MSMEs and analyzes various factors that affect MSME survival. These factors include the decline in MSME income and how the government's role can help increase it, limited resources and access to financing, innovation in business, and community and government support. Through literature studies and interviews with MSME actors, this research concludes that with the right support, MSMEs can overcome post-pandemic challenges and grow sustainably.*

Keywords: *Government, Micro, Small and Medium Enterprises, Adaptation, Survival, SiBakul Jogja*

Abstrak. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menghadapi tantangan besar dalam beradaptasi dan bertahan setelah pandemi Covid-19. Peran pemerintah menjadi kunci dalam memberikan dukungan dan kebijakan yang tepat untuk membantu UMKM. Penelitian ini mengkaji peran pemerintah Yogyakarta dalam memfasilitasi penyesuaian UMKM pasca pandemi dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi keberlangsungan hidup UMKM. Faktor-faktor tersebut antara lain penurunan pendapatan UMKM dan bagaimana peran pemerintah dapat membantu meningkatkannya, keterbatasan sumber daya dan akses pembiayaan, inovasi dalam bisnis, serta dukungan masyarakat dan pemerintah. Melalui studi literatur dan wawancara terhadap pelaku UMKM, penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat mengatasi tantangan pascapandemi dan tumbuh secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pemerintah, usaha mikro kecil menengah, adaptasi, bertahan, SiBakul Jogja

1. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang cukup signifikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Selain mengancam sektor kesehatan, pandemi ini juga mengganggu perekonomian global dan melumpuhkan sektor bisnis, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, sebagai sumber lapangan kerja, kontributor pertumbuhan ekonomi, dan pemangku kepentingan lokal yang menggerakkan pembangunan daerah.

Pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap bisnis global, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM, yang merupakan tulang punggung ekonomi di banyak negara, menghadapi tantangan yang besar akibat dampak ekonomi yang dihasilkan oleh pandemi. Namun, di tengah keterbatasan dan kesulitan, banyak UMKM telah menunjukkan ketangguhan dan kemampuan adaptasi yang menginspirasi. Dampak dari kemerosotan ekonomi juga dirasakan oleh masyarakat Indonesia khususnya yang memiliki usaha mikro,

kecil dan menengah (UMKM). UMKM menjadi salah satu usaha yang berada pada garis depan terdampak guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Ditengah pandemi Covid-19 yang terjadi, mereka mencoba mencari solusi bagaimana caranya menjual barang dagangan mereka. Tercatat, sejak pandemi Covid-19 sebanyak 1.785 koperasi dan 163.731 pelaku usaha mikro, kecil dan menengah terdampak virus corona. Efek dari terdampaknya sektor UMKM ini sangat berpengaruh terhadap kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pasalnya UMKM menjadi kontributor yang sangat besar pada beberapa bidang antara lain bidang ekspor non migas, kontribusi pada jumlah tenaga kerja (mengurangi pengangguran), kontribusi pada PDB (Produk Domestik Bruto), dan kontribusi terhadap investasi.

Kebanyakan UMKM yang terkena dampak pandemi yaitu yang bergerak dibidang kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan minuman, serta usaha yang tidak bisa beradaptasi dengan pandemi. Hal ini membuat turunnya omset penjualan sehingga menyebabkan kekurangan modal dan terhambatnya distribusi. Dengan turunnya omset penjualan, UMKM dengan skala kecil tidak menutup kemungkinan akan menutup usahanya. Seperti yang terjadi di Jawa Timur penurunan pendapatan yang terjadi menyebabkan beberapa ratus pelaku usaha UMKM telah menutup usahanya setelah pemerintah secara resmi mengumumkan agar masyarakat bekerja di rumah.

Peran pemerintah dalam mendukung UMKM menjadi semakin penting di masa krisis ini. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan memperkuat sektor usaha kecil dan menengah agar dapat bertahan dan pulih pasca pandemi. Dalam konteks ini, peran pemerintah tidak hanya terbatas pada penanganan dampak kesehatan dan sosial akibat pandemi, tetapi juga menyangkut upaya-upaya konkret untuk mendukung keberlangsungan UMKM.

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan sejumlah paket stimulus ekonomi dan program pemulihan ekonomi nasional untuk memberikan bantuan langsung kepada UMKM yang terdampak pandemi. Bantuan ini dapat berupa pembebasan pajak, insentif fiskal, keringanan kredit, dan kemudahan akses pendanaan. Dengan adanya stimulus ekonomi, pelaku UMKM diharapkan dapat memperoleh dukungan dana yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya, mengurangi risiko kebangkrutan, dan mempertahankan penyerapan tenaga kerja.

Akan tetapi perlu juga untuk para pelaku UMKM yang tergabung pada sistem digital atau memanfaatkan marketplace agar mampu bertahan di era pandemi. Hal ini bisa kita lihat dari kebanyakan masyarakat yang kemudian beralih untuk berbelanja secara daring karena

penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Beralih ke online menjadi solusi terbaik bagi pelaku UMKM untuk dapat bertahan dari pandemi covid-19. Karena adanya perubahan gaya hidup masyarakat akibat diterapkannya PSBB, belanja secara online menjadi sebuah peluang untuk bertahan di tengah krisis pandemi Covid-19.

Selain itu, pemerintah juga berperan dalam memberikan perlindungan dan fasilitas regulasi yang memudahkan proses bisnis bagi UMKM. Hal ini termasuk menyederhanakan perizinan, mengurangi birokrasi, dan memperbaiki iklim investasi. Dengan memperbaiki kondisi bisnis, maka UMKM dapat lebih mudah beradaptasi dengan situasi pasca pandemi dan memperluas jangkauan pasarnya. Pemerintah juga memberikan dorongan dan dukungan dalam bentuk pelatihan keterampilan dan peningkatan kapasitas manajerial bagi para pelaku UMKM, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan baru dan memanfaatkan peluang yang muncul.

Selain dukungan finansial dan regulasi, pemerintah juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi kolaborasi antara UMKM dengan sektor lain, seperti industri dan pendidikan. Kolaborasi ini dapat berupa pengembangan jaringan pasokan, transfer teknologi, dan penyediaan akses ke sumber daya yang lebih besar. Dalam hal ini, pemerintah menjadi penghubung antara UMKM dengan sektor-sektor terkait, memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman, serta mendorong kemitraan yang saling menguntungkan. Peran pemerintah sangat penting, terutama sebagai regulator dan fasilitator, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kebijakan yang mendukung UMKM, memberikan bantuan finansial, menyederhanakan regulasi, memfasilitasi kolaborasi, dan memberikan pelatihan keterampilan.

2. KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan kajian teoritis dari berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam studi yang telah membahas mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, terutama terkait dengan dampak pandemi Covid-19 maupun upaya pengembangannya. Penelitian pertama dilakukan oleh Abdurrahman Firdaus Thaha yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap sektor UMKM, yang merupakan kontributor besar bagi perekonomian Indonesia melalui jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang terlibat. Meskipun terdapat kesamaan tema penelitian terkait UMKM, penelitian ini lebih berfokus pada

dampak pandemi terhadap sektor UMKM secara umum, berbeda dengan fokus penelitian saat ini yang membahas strategi SiBakul Jogja dalam pengembangan UMKM di Yogyakarta.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ahmad Fadli dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Gondang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara”. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, tetapi lebih terfokus pada dampak pandemi terhadap pendapatan UMKM di wilayah tertentu. Meskipun penelitian ini memiliki persamaan dalam mengangkat isu UMKM, perbedaannya terletak pada fokus wilayah dan aspek pendapatan yang menjadi perhatian utama. Penelitian yang sedang dilakukan kini menitikberatkan pada strategi pengembangan UMKM melalui program SiBakul Jogja, yang berbeda dari pendekatan penelitian sebelumnya.

Selanjutnya, penelitian ketiga oleh Bambang Arianto berjudul “Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19” menggunakan metode studi kepustakaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi menyebabkan banyak UMKM mengalami stagnasi hingga penutupan, sehingga solusi melalui digitalisasi menjadi salah satu langkah strategis. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam hal membahas pengembangan UMKM, tetapi terdapat perbedaan fokus. Penelitian Bambang lebih menyoroti pengembangan UMKM melalui transformasi digital, sementara penelitian saat ini lebih spesifik pada strategi SiBakul Jogja yang digagas oleh Dinas Koperasi dan UKM Yogyakarta.

Penelitian keempat dilakukan oleh Assyifa Puteri Shansari dengan skripsi berjudul “Penerapan *House of Quality* Pada Marketplace *MarketHub* SiBakul Jogja Provinsi Yogyakarta”. Penelitian ini membahas penerapan metode *House of Quality* (HoQ) pada aspek teknis dan non-teknis dalam Marketplace *MarketHub* SiBakul Jogja. Meskipun sama-sama membahas program SiBakul Jogja, penelitian ini lebih terfokus pada aspek teknis penerapan metode HoQ, berbeda dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan, yaitu pada strategi menyeluruh yang diterapkan oleh SiBakul Jogja untuk membantu pengembangan pelaku UMKM.

Dari berbagai penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa kesamaan tema secara umum, tidak ditemukan adanya kesamaan signifikan pada fokus penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai strategi SiBakul Jogja sebagai program pengembangan UMKM di Yogyakarta memiliki originalitas dan kelayakan serta berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan bagi literatur pengembangan UMKM di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus yang melibatkan penelitian mendalam terhadap beberapa UMKM yang mewakili berbagai sektor dan wilayah Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pemilik UMKM, pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional mereka, dan analisis dokumen-dokumen yang relevan. Metode ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pemerintah berperan dalam memberikan dukungan kepada UMKM dan dampak dari peran tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penurunan Pendapatan

UMKM mengalami penurunan pendapatan yang signifikan selama pandemi. Pembatasan perjalanan, lockdown, dan penurunan daya beli masyarakat menyebabkan penurunan penjualan produk atau layanan UMKM. Dalam menghadapi tantangan ini, banyak UMKM beralih ke model bisnis online, memanfaatkan platform e-commerce, media sosial, dan aplikasi pengiriman. Dengan cara ini, mereka dapat tetap terhubung dengan pelanggan dan menjangkau pasar yang lebih luas.

Meskipun demikian, pemerintah Yogyakarta berupaya turun tangan dengan berperan aktif dan memberikan dukungan yang tepat, dengan membuat wadah bagi para pelaku usaha yaitu dengan Sibakul Jogja. Sehingga pendapatan UMKM dapat berangsur-angsur meningkat walaupun tidak secara signifikan, karena SiBakul Jogja yang diluncurkan pemerintah Yogyakarta merupakan website yang berisi seperti marketplace pelaku usaha. Peran pemerintah yang efektif dalam mendukung UMKM bisa memberikan perubahan positif bagi pelaku ekonomi.

Pemerintah Yogyakarta melalui Sibakul Jogja membantu melonggarkan regulasi dan mempermudah perizinan. Tak hanya itu melalui Sibakul Jogja pemerintah membantu memberikan pemberdayaan dan pelatihan. Pemerintah menyediakan program pelatihan keterampilan dan peningkatan kapasitas manajerial bagi pemilik UMKM. Dengan pelatihan ini, UMKM dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis, berinovasi, dan menghadapi perubahan pasar.

Sibakul Jogja memberikan fasilitasi akses pasar kepada pelaku usaha yang bisa di dapat berperan sebagai fasilitator untuk memperluas jangkauan pasar UMKM. Dengan membantu UMKM menjalin kemitraan dengan sektor industri, perusahaan besar, atau platform digital, UMKM dapat mengakses pasar yang lebih luas. Pemerintah juga dapat mendorong promosi produk UMKM secara nasional maupun internasional, sehingga membantu UMKM

meningkatkan pendapatan melalui peningkatan penjualan. Dengan peran pemerintah yang efektif dan dukungan yang tepat, UMKM dapat mengalami peningkatan pendapatan secara bertahap. Meskipun proses pemulihan tidak dapat dilakukan secara instan, namun langkah-langkah yang diambil pemerintah dapat memberikan dorongan positif bagi UMKM untuk bangkit dari dampak negatif pandemi.

Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya menjadi salah satu tantangan yang dihadapi pemerintah dalam memberikan dukungan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam menghadapi dan bertahan pasca pandemi Covid-19. Keterbatasan anggaran seringkali menjadi problem dalam melaksanakan program dukungan untuk UMKM. Kondisi ekonomi yang terdampak pandemi, kebutuhan anggaran untuk penanganan krisis kesehatan, pemulihan ekonomi secara keseluruhan, dan sektor-sektor lain dapat menyulitkan untuk mengalokasikan dana yang cukup untuk mendukung UMKM secara memadai.

Tantangan lainnya seperti keterbatasan fasilitas infrastruktur. Dalam beberapa kasus, keterbatasan infrastruktur dapat menjadi kendala. Terutama di daerah yang kurang berkembang, aksesibilitas dan konektivitas yang terbatas dapat menghambat pemerintah dalam memberikan dukungan yang efektif kepada UMKM. Misalnya, akses internet yang terbatas dapat mempengaruhi pelatihan online atau transaksi bisnis digital untuk UMKM.

Keterbatasan teknologi dan keahlian digital pada pelaku usaha Di era digital juga menjadi tantangan tersendiri. mengingat bahwa Sibakul Jogja hanya bisa diakses melalui teknologi paling minimal menggunakan handphone. Minimnya pengetahuan tentang teknologi informasi yang memadai atau kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian digital dapat memengaruhi kemampuan pemerintah untuk memberikan dukungan digital kepada UMKM.

Selain itu banyak UMKM menghadapi keterbatasan sumber daya yang lebih jelas selama pandemi. Dalam beberapa kasus, mereka harus melakukan pengurangan tenaga kerja untuk mengurangi biaya operasional. Namun, seiring dengan itu, banyak UMKM mengembangkan kreativitas dan kolaborasi dengan pihak lain untuk mengatasi masalah ini. Mereka melakukan pertukaran sumber daya, berbagi ruang kerja, dan membentuk kemitraan strategis untuk saling mendukung.

Akses ke Pembiayaan

Keterbatasan akses pembiayaan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam beradaptasi dan bertahan pasca pandemi Covid-19. Kurangnya Jaminan dan Laporan Keuangan membuat UMKM sering menghadapi

kesulitan dalam memenuhi persyaratan jaminan yang dibutuhkan oleh lembaga keuangan tradisional. UMKM yang relatif kecil dan memiliki aset terbatas sulit untuk menyediakan jaminan yang cukup untuk mendapatkan pinjaman. Selain itu, laporan keuangan UMKM yang tidak lengkap atau tidak memadai juga menjadi kendala dalam memperoleh pembiayaan.

Kurangnya Akses Informasi dan jaringan terhadap Layanan Keuangan, banyak membuat UMKM tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai produk dan layanan keuangan yang tersedia untuk mendukung usaha mereka. Mereka mungkin tidak tahu tentang opsi pembiayaan yang tersedia atau tidak tahu bagaimana cara mengajukan pinjaman dengan benar. Kurangnya akses informasi dan jaringan ini dapat menghambat UMKM untuk memanfaatkan sumber pembiayaan yang ada. UMKM sering dianggap memiliki risiko bisnis yang lebih tinggi oleh lembaga keuangan. Hal ini dapat membuat lembaga keuangan enggan memberikan pembiayaan kepada UMKM karena kekhawatiran akan kemampuan mereka dalam mengembalikan pinjaman.

Adapun upaya Pemerintah Yogyakarta dalam mengatasi keterbatasan tersebut dengan memperluas jaringan SiBakul Jogja dan membuat pelaku usaha menjadi mitranya. Hal ini dapat mempertimbangkan program penjaminan atau garansi yang dapat membantu UMKM dalam memenuhi persyaratan jaminan yang dibutuhkan lembaga keuangan. Tentunya ini akan sangat membantu UMKM yang memiliki aset terbatas namun memiliki potensi bisnis yang baik. Pemerintah Yogyakarta melalui SiBakul Jogja sangat mendorong kemitraan antara UMKM dengan lembaga keuangan, baik melalui insentif maupun program kerja sama. Hal ini dibuktikan dengan menggandeng Bank Jogja untuk dapat membantu UMKM mendapatkan akses yang lebih mudah ke lembaga keuangan dan memperkuat hubungan keduanya.

Inovasi dalam Bisnis

UMKM yang sukses selama pandemi adalah yang mampu berinovasi dalam bisnis mereka. Mereka menyesuaikan produk atau layanan mereka dengan kebutuhan yang berubah dan menawarkan solusi baru kepada pelanggan. Beberapa UMKM bahkan beralih ke produksi produk yang lebih relevan dengan kebutuhan darurat, seperti masker wajah, pembersih tangan, dan produk kesehatan lainnya. Inovasi semacam ini membantu UMKM untuk tetap bertahan dan bahkan tumbuh di tengah krisis.

Inovasi dalam bisnis merupakan faktor penting dalam membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk beradaptasi dan bertahan setelah pandemi Covid-19. Inovasi dapat memberikan UMKM keunggulan kompetitif, memperluas pangsa pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan peluang baru. Pada pelayanan SiBakul Jogja pelaku UMKM terus diberikan pelatihan dalam mengembangkan produk dan layanan yang relevan

dengan perubahan kebutuhan pasar. Melalui inovasi produk dan layanan, UMKM dapat menciptakan nilai tambah bagi pelanggan, mengikuti tren pasar, dan memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi. Adapun temuan dilapangan seperti, UMKM dapat mengadaptasi produk mereka untuk memenuhi kebutuhan yang muncul selama pandemi, seperti produk sanitasi atau masker kain pelindung.

Inovasi Pemasaran dan Promosi juga dilakukan SiBakul Jogja kepada pelaku UMKM untuk mengadopsi strategi pemasaran dan promosi yang inovatif dan menjangkau target pasar yang lebih luas. Mereka dapat memanfaatkan media sosial, platform e-commerce, dan teknik pemasaran digital melalui Sibakul marketHub untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan visibilitas produk mereka. Inovasi dalam pemasaran juga melibatkan pengembangan strategi diferensiasi yang unik, seperti program loyalitas pelanggan atau pengalaman pelanggan yang dipersonalisasi.

Inovasi Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial juga menjadi tanggung jawab pemerintah melalui SiBakul Jogja yang mengedukasi untuk terus melakukan Inovasi yang berfokus pada aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. UMKM dapat mencari cara untuk mengurangi dampak lingkungan, memanfaatkan energi terbarukan, atau menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan. Selain itu, terlibat dalam inisiatif tanggung jawab sosial seperti mendukung komunitas lokal atau berkontribusi pada isu-isu sosial juga dapat meningkatkan citra bisnis UMKM.

Melalui kolaborasi dengan SiBakul Jogja, pelaku UMKM dapat saling menguntungkan dengan berbagi pengetahuan, sumber daya, dan akses ke pasar yang lebih besar. Lewat penerapan inovasi di berbagai aspek bisnisnya, UMKM dapat memperkuat daya saing dan meningkatkan peluang untuk bertahan dan berkembang pasca pandemi Covid-19. Penting bagi UMKM untuk memandang inovasi sebagai proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan, serta menciptakan budaya inovasi di dalam bisnis mereka.

Dukungan Masyarakat dan Pemerintah Yogyakarta

Selama pandemi, penting bagi UMKM untuk mendapatkan dukungan dari Masyarakat dan pemerintah. Banyak Masyarakat dan organisasi non-pemerintah (LSM) telah meluncurkan program bantuan dan inisiatif kolaboratif untuk membantu UMKM. Mereka menyediakan pelatihan, mentoring, akses ke pasar, dan sumber daya lainnya yang dapat membantu UMKM dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Pemerintah juga berperan penting dalam memberikan stimulus ekonomi, insentif pajak, dan bantuan keuangan kepada UMKM untuk membantu mereka tetap beroperasi selama pandemi.

Dukungan masyarakat dan pemerintah Yogyakarta memegang peranan penting dalam membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Yogyakarta untuk beradaptasi dan bertahan setelah pandemi Covid-19. Pelatihan dan Pendampingan yang telah diberikan pemerintah melalui SiBakul Jogja memberikan dampak yang positif bagi perkembangan mereka. Hal ini mencakup pelatihan keterampilan bisnis, pengembangan manajemen, strategi pemasaran, keuangan, teknologi, dan lainnya. Dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan ini membantu UMKM meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga mereka dapat mengelola bisnis dengan lebih baik dan mengatasi perubahan pasca pandemi.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pelaku usaha melalui SiBakul Jogja mendapatkan akses ke sumber daya yang dibutuhkan, seperti modal usaha, peralatan, teknologi, bahan baku, dan jaringan pasar. Selain itu, mereka juga dapat membantu UMKM membangun jaringan dengan pihak lain, seperti pemasok, pelanggan, mitra bisnis, dan lembaga keuangan. Dengan akses yang lebih baik ke sumber daya dan jaringan, UMKM dapat meningkatkan daya saing dan peluang pertumbuhan mereka.

Promosi dan Pemasaran juga dilakukan oleh pemerintah melalui SiBakul Jogja sehingga dapat berperan dalam mempromosikan dan memasarkan produk dan layanan UMKM. Sebagai contoh, Sibakul Jogja menyelenggarakan acara atau pameran untuk memperkenalkan UMKM kepada masyarakat umum. Selain itu, Sibakul Jogja juga membantu pengembangan platform digital atau pasar khusus untuk mempromosikan produk UMKM secara online. Hal tersebut didukung dengan kemitraan yang dijalan bersama Gojek dan Grab untuk program free ongkir dan berbagai promo diskon untuk menarik minat konsumen.

Bisa dilihat bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi UMKM. Termasuk di dalamnya perlindungan hukum atas kekayaan intelektual, regulasi pajak dan lisensi yang adil. Sehingga dukungan masyarakat dan pemerintah menjadi penting untuk membantu UMKM mengatasi tantangan pasca pandemi Covid-19. Melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan UMKM, dapat tercipta ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM, memperkuat ekonomi lokal, dan membangun keberlanjutan ekonomi secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap UMKM di berbagai aspek, seperti penurunan pendapatan, keterbatasan sumber daya, akses pembiayaan, serta tantangan untuk berinovasi. Namun, pemerintah Yogyakarta melalui program SiBakul Jogja telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mendukung pelaku UMKM dalam menghadapi dan mengatasi dampak pandemi. Program ini mencakup pelatihan, fasilitasi akses pasar, inovasi digital, kemitraan strategis, dan dukungan pembiayaan. Dengan pendekatan tersebut, SiBakul Jogja membantu UMKM untuk tetap bertahan, meningkatkan kapasitas mereka, serta memperluas jangkauan pasar baik secara lokal maupun global. Meski demikian, berbagai tantangan seperti keterbatasan anggaran, infrastruktur, dan literasi digital masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan dukungan. Selain itu, akses pembiayaan bagi UMKM juga masih terbatas karena rendahnya pemenuhan syarat administratif seperti jaminan dan laporan keuangan. Oleh karena itu, peran inovasi dalam bisnis dan kolaborasi antara UMKM, pemerintah, serta masyarakat menjadi sangat penting untuk menciptakan solusi berkelanjutan pasca pandemi.

Saran yang dapat diberikan adalah agar pemerintah terus meningkatkan literasi digital dan akses teknologi bagi UMKM, terutama di daerah yang infrastruktur digitalnya masih terbatas. Selain itu, diperlukan upaya memperluas akses pembiayaan melalui program inklusif yang melibatkan lembaga keuangan dan pendampingan administratif bagi UMKM. Dukungan terhadap inovasi produk dan strategi pemasaran juga harus ditingkatkan, termasuk melalui pelatihan intensif dan promosi yang lebih luas. Penting bagi pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk terus memperkuat kolaborasi dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Evaluasi berkala terhadap program seperti SiBakul Jogja juga perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya dalam membantu UMKM bangkit dari dampak pandemi.

DAFTAR REFERENSI

- Anoraga, P. (2004). *Manajemen bisnis* (Cet. ke-3). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2).
- Arsyad, L. (2016). *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah* (Ed. ke-3, Cet. ke-1). Yogyakarta: BPFE.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Media Grup.

- Fadli, A. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Gunawan, S. (1999). *Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanafi, M. M. (n.d.). *Manajemen risiko*. Yogyakarta: Unit Penerbitan STIM YKPN.
- Hanim, L., Soponyono, E., & Maryanto, M. (2021). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1).
- Leski, R. (2020, Mei). UMKM online jadi solusi bertahan saat pandemi Covid-19. *Aptika Kominfo*. Retrieved from <https://aptika.kominfo.go.id/2020/05/umkm-online-jadi-solusi-bertahan-saat-pandemi-covid-19/>.
- Mamduh, H. (n.d.). *Manajemen risiko*. Yogyakarta: Unit Penerbitan STIM YKPN.
- Puteri Shansari, A. (2021). Penerapan House of Quality pada marketplace Markethub SiBakul Jogja Provinsi Yogyakarta. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Rio, F. W., & Susilawati. (2016). *Strategi dan kebijakan pengembangan UMKM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soetjipto, N. (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur melintasi pandemi Covid-19*. Yogyakarta: K-Media.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (n.d.). *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suliswati, D., & Razi, F. (2020). Kebijakan Pemerintah Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dalam rekonstruksi ekonomi pasca pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2).
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1).